

## PENDAMPINGAN PENYUSUNAN INSTRUMEN PENILAIAN PROYEK UNTUK PENGUATAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA SD DI KOTA BANJARMASIN KALIMANTAN SELATAN

Darmiyati<sup>1</sup>, Sunarno<sup>2</sup>, Mahmuddin<sup>3</sup>, Ahmad Syadzali<sup>4</sup>, Dede Dewantara<sup>5</sup>, Nazaruddin<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Lambung Mangkurat  
e-mail: darmiyati@ulm.ac.id

### Abstrak

Penilaian Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 menunjukkan penurunan signifikan dalam skor literasi dan numerasi Indonesia, termasuk di Provinsi Kalimantan Selatan dan Kota Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan menerapkan asesmen berbasis proyek untuk literasi numerasi. Melalui pelatihan offline selama dua bulan yang melibatkan guru kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar di Kota Banjarmasin. Penelitian ini menemukan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru. Sebelum pelatihan di berikan pretest meliputi materi Strategi penguatan literasi dan numerasi di sd sebesar 50%, literasi dan numerasi matematika di sd sebesar 45%, jenis dan teknik penilaian berbasis proyek 55% dan implementasi instrumen penilaian proyek sebesar 40%. Setelah pelatihan keterampilan guru dalam membuat instrumen proyek membuat modul ajar meningkat pada Strategi penguatan literasi dan numerasi di sd sebesar 87%, literasi dan numerasi matematika di sd sebesar 86%, jenis dan teknik penilaian berbasis proyek 87% dan implementasi instrumen penilaian proyek sebesar 84%. Dan rata rata nilai sebelum di berikan pelatihan sebesar 47.5 dan sesudah pelatihan sebesar 86. Pendampingan dan Pelatihan dapat meningkatkan proses dan perbaikan pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan meningkatkan kualitas pendidikan dasar dan mendukung pencapaian standar pendidikan nasional.

**Kata kunci:** Literasi Numerasi, Asesmen Berbasis Proyek, Pelatihan Guru

### Abstract

The 2022 Programme for International Student Assessment (PISA) results revealed a significant decline in Indonesia's literacy and numeracy scores, including in South Kalimantan Province and Banjarmasin City. This study aims to enhance teachers' competencies in designing and implementing project-based assessments for literacy and numeracy. The study involved a two-month offline training program for 1st and 2nd-grade elementary school teachers in Banjarmasin City. The findings indicate a significant improvement in teachers' understanding and skills. Prior to the training, a pretest was conducted, covering the following areas: Strategies for strengthening literacy and numeracy in elementary schools (50%), literacy and mathematical numeracy in elementary schools (45%), types and techniques of project-based assessment (55%), and the implementation of project assessment instruments (40%). After the training, teachers' skills in creating project-based teaching modules improved, with scores of 87% in Strategies for strengthening literacy and numeracy in elementary schools, 86% in literacy and mathematical numeracy in elementary schools, 87% in types and techniques of project-based assessment, and 84% in the implementation of project assessment instruments. The average score before the training was 47.5, which increased to 86 after the training. Mentoring and training can improve the learning process and outcomes, thereby enhancing the quality of primary education and supporting the achievement of national education standards.

**Keywords:** Numeracy Literacy, Project-Based Assessment, Teacher Training

### PENDAHULUAN

Penilaian Programme for International Student Assessment (PISA) 2022, yang dirilis oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) pada Desember 2023, mengungkapkan penurunan signifikan dalam skor literasi dan numerasi Indonesia. Data menunjukkan bahwa skor literasi membaca Indonesia turun dari 371 pada tahun 2018 menjadi 359 pada tahun 2022. Penurunan serupa juga terjadi pada skor literasi matematika, yang menurun dari 379 menjadi 366, serta skor literasi sains yang turun dari 379 menjadi 366 selama periode yang sama [1,2]. Penurunan ini menandakan penurunan kemampuan literasi numerasi, yang merupakan keterampilan penting dalam menyelesaikan permasalahan praktis sehari-hari serta dalam konteks sosial dan akademis [3].

Literasi numerasi mencakup penggunaan bilangan dan simbol matematika untuk mengatasi masalah kontekstual, menganalisis informasi, dan membuat keputusan yang tepat [4,5,6,7,8].

Di tingkat provinsi dan kota, tantangan terkait literasi numerasi semakin spesifik. Di Provinsi Kalimantan Selatan, laporan dari Laporan Kinerja LPMP Kalimantan Selatan Tahun 2023 menunjukkan bahwa nilai literasi dan numerasi di sekolah dasar masih jauh di bawah standar nasional, dengan nilai rata-rata sekitar 44,85% [10]. Kota Banjarmasin, sebagai bagian dari provinsi ini, juga menunjukkan hasil yang memprihatinkan dengan capaian literasi dan numerasi di rentang 40-60%, serta tidak adanya peningkatan signifikan dari tahun 2022 hingga 2024 [11]. Situasi ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi, hasilnya belum memadai untuk mencapai standar nasional.

Masalah penurunan kemampuan literasi numerasi di Indonesia telah banyak dibahas dalam literatur akademik. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas asesmen dan kompetensi guru memegang peranan penting dalam efektivitas pembelajaran [12,13]. Asesmen berbasis proyek, yang mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata dan membuat keputusan berbasis data, telah terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman konsep [14,15]. Namun, penerapan asesmen berbasis proyek di lapangan masih terbatas, dan banyak guru menghadapi kesulitan dalam merancang serta menerapkan metode ini secara efektif [13]. Hal ini menciptakan kesenjangan signifikan antara teori dan praktik yang perlu diatasi.

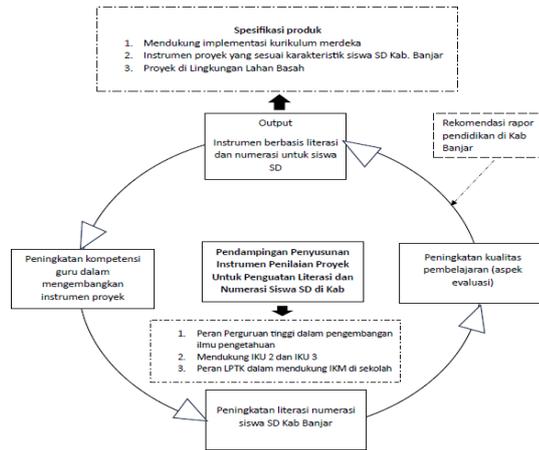
Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan dalam penerapan asesmen literasi numerasi di sekolah dasar, khususnya di Kota Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan menerapkan asesmen berbasis proyek untuk literasi numerasi; (2) Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengintegrasikan asesmen berbasis proyek dalam kurikulum; dan (3) Mengoptimalkan penggunaan asesmen berbasis proyek untuk meningkatkan skor literasi dan numerasi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar dan mendukung pencapaian standar pendidikan nasional.

Melalui pelatihan dan pendampingan bagi guru, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Penelitian ini juga mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi dalam kegiatan pengabdian masyarakat, serta memperluas dampak positif dari penelitian akademik ke komunitas pendidikan di Kota Banjarmasin.

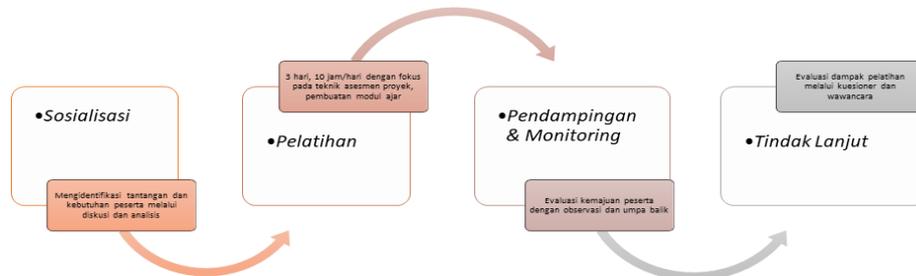
## METODE

Pelatihan pengembangan asesmen dilaksanakan secara offline di Kota Banjarmasin dan melibatkan guru-guru pada fase A, B dan C di Sekolah Dasar. Program pelatihan ini berlangsung selama dua bulan dan dipandu oleh dosen dari Universitas Lambung Mangkurat yang memiliki keahlian dalam bidang pendidikan. Fokus utama dari pelatihan ini adalah untuk memperkenalkan serta mengembangkan keterampilan guru dalam merancang dan menerapkan modul ajar dan asesmen yang berbasis pada Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Penelitian ini mencakup populasi guru-guru pada fase A, B dan C di Sekolah Dasar di Kota Banjarmasin. Sampel akan dipilih berdasarkan kriteria khusus, yakni guru yang aktif mengajar dan memiliki potensi untuk berkontribusi secara signifikan dalam pelatihan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, diskusi kelompok, dan observasi langsung selama pelatihan. Metode ini bertujuan untuk memperoleh wawasan komprehensif mengenai tantangan yang dihadapi serta efektivitas pelatihan yang dilaksanakan.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif untuk memahami persepsi peserta dan tantangan yang mereka hadapi, serta pendekatan kuantitatif untuk mengukur hasil pelatihan dan implementasi asesmen. Instrumen yang digunakan dalam pelatihan mencakup modul ajar dan asesmen yang dikembangkan dengan bantuan aplikasi seperti Canva. Alat yang diperlukan meliputi laptop, proyektor, dan perangkat lainnya yang mendukung presentasi serta pembuatan materi ajar. Gambaran teknis yang digunakan dalam pelatihan ini dijelaskan lebih lanjut di bawah ini :



Selama pelatihan, peneliti akan hadir secara aktif untuk melakukan pendampingan dan monitoring terhadap proses pembuatan modul ajar dan asesmen oleh peserta. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan kualitas dan relevansi materi pelatihan yang dikembangkan. Desain penelitian ini akan divisualisasikan melalui bagan alur kegiatan, yang menggambarkan tahapan-tahapan utama dalam pelaksanaan pelatihan, mulai dari sosialisasi hingga tindak lanjut.



Gambar 2. Bagan Alur Kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang dan mengimplementasikan asesmen berbasis proyek. Hasil survei dan observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam berbagai aspek keterampilan dan pemahaman guru setelah mengikuti pelatihan. Sebelum pelatihan, hanya 45% guru yang menyatakan memiliki pemahaman yang memadai tentang teknik asesmen proyek. Banyak di antara mereka merasa kesulitan dalam merancang instrumen penilaian yang sesuai dengan kriteria literasi dan numerasi yang diharapkan. Namun, setelah pelatihan, persentase ini meningkat menjadi 85%. Guru-guru mulai menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami konsep asesmen berbasis proyek, seperti menentukan indikator penilaian, menyusun rubrik penilaian, dan merancang tugas proyek yang dapat mengukur keterampilan literasi dan numerasi siswa.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

Keterampilan guru dalam membuat modul ajar juga mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum pelatihan, hanya 50% guru yang merasa yakin dengan kemampuan mereka dalam menyusun modul ajar yang efektif. Setelah pelatihan, angka ini meningkat menjadi 90%. Guru-guru mampu merancang modul ajar yang lebih interaktif dan berbasis proyek, yang tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Modul ajar yang dikembangkan oleh guru juga lebih sesuai dengan kurikulum merdeka, yang menekankan pada pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan.

Pelatihan juga menunjukkan peningkatan kompetensi guru dalam berbagai aspek lain, seperti keterampilan dalam menggunakan teknologi. Guru menjadi lebih terbiasa menggunakan alat dan aplikasi digital untuk membuat dan menilai tugas proyek. Pelatihan ini memperkenalkan mereka pada berbagai platform digital yang dapat membantu dalam penyusunan dan pelaksanaan asesmen proyek. Selain itu, kemampuan kolaborasi guru juga meningkat.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan

Pelatihan yang melibatkan kerja kelompok dan diskusi antar peserta membantu guru mengembangkan keterampilan kolaboratif. Mereka belajar untuk bekerja sama dalam merancang dan menilai proyek, serta berbagi praktik terbaik di antara sesama guru. Penggunaan data untuk perbaikan pengajaran juga menjadi lebih baik.



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan

Guru belajar cara menganalisis hasil asesmen untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa. Mereka kemudian menggunakan data ini untuk merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan menargetkan area yang membutuhkan perbaikan.

Tabel 1. Peningkatan Pemahaman Guru Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Kategori	Sebelum Pelatihan (%)	Sesudah Pelatihan (%)
Strategi penguatan literasi numerasi	50%	87%
Literasi Numerasi matematika	45%	86%
Jenis dan Penilaian	55%	87%
Instrument penilaian proyek pada modul ajar	40%	84%

Rata-rata	47.5%	86%
-----------	-------	-----

Meskipun pelatihan ini menunjukkan hasil yang positif, beberapa tantangan juga muncul selama pelaksanaan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru untuk mengikuti pelatihan secara penuh, mengingat jadwal mengajar yang padat. Untuk mengatasi hal ini, sesi pelatihan diatur pada akhir pekan dan dilengkapi dengan materi pelatihan online yang dapat diakses kapan saja. Selain itu, beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengadopsi teknologi baru. Untuk membantu mereka, tim pelatih menyediakan sesi pendampingan khusus yang berfokus pada penggunaan teknologi dalam asesmen proyek. Hal ini membantu guru untuk lebih percaya diri dalam menggunakan alat digital dan memaksimalkan manfaat teknologi dalam proses pembelajaran.

## Pembahasan

### 1. Strategi

Kegiatan Pelatihan memberikan dampak positif terhadap kemampuan guru dalam merancang strategi pengajaran yang lebih terstruktur dan efektif, khususnya dalam konteks asesmen berbasis proyek. Sebelum pelatihan, sebagian besar guru menghadapi tantangan dalam mengembangkan strategi yang dapat mengintegrasikan aspek literasi dan numerasi secara efektif. Mereka sering kali kesulitan menentukan indikator penilaian yang sesuai dan menyusun rubrik penilaian yang dapat mengukur pencapaian siswa secara komprehensif. Namun, setelah mengikuti pelatihan, guru-guru menjadi lebih terampil dalam merancang strategi pengajaran yang tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Guru mampu mengembangkan tugas-tugas proyek yang lebih relevan dan menantang, yang dirancang untuk mengukur dan memperkuat literasi dan numerasi siswa. Selain itu, strategi yang diterapkan juga lebih berorientasi pada pembelajaran kontekstual, yang membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami dan diaplikasikan oleh siswa.

### 2. Literasi numerasi matematika

Peningkatan pemahaman guru mengenai literasi numerasi, terutama dalam konteks matematika yang merupakan salah satu hasil utama dari pelatihan ini. Sebelum pelatihan, banyak guru merasa kurang percaya diri dalam mengajarkan konsep-konsep matematika dengan pendekatan literasi numerasi yang sesuai. Guru sering kali hanya fokus pada aspek mekanis atau prosedural matematika, tanpa mempertimbangkan pentingnya pemahaman konsep secara mendalam. Pelatihan ini membantu guru untuk lebih memahami bagaimana literasi numerasi dapat diintegrasikan ke dalam pengajaran matematika, sehingga siswa tidak hanya mampu menyelesaikan soal secara prosedural, tetapi juga mengerti konsep di baliknya. Guru-guru sekarang lebih mampu merancang soal-soal dan tugas proyek yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan memahami hubungan antar konsep matematika. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan matematika siswa tetapi juga memperkuat literasi numerasi secara keseluruhan.

### 3. Jenis

Kemampuan guru dalam menganalisis data hasil asesmen telah mengalami perbaikan yang signifikan. Guru sekarang lebih terampil dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan siswa melalui data, dan memanfaatkan informasi ini untuk merancang strategi pengajaran yang lebih efektif. Keterampilan ini krusial untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat terus disempurnakan dan disesuaikan dengan perkembangan siswa.

Secara keseluruhan, pelatihan ini mendukung visi Universitas Lambung Mangkurat dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan lahan basah. Hasil yang diperoleh menunjukkan efektivitas program dalam meningkatkan kompetensi guru, yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan di Kota Banjarmasin. Di masa depan, model pelatihan ini diharapkan dapat diadaptasi di wilayah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam aspek literasi dan numerasi. Penting untuk melaksanakan evaluasi rutin dan pengembangan berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan serta peningkatan kualitas program di masa mendatang.

### 4. Impelmentasi

Pelatihan ini secara substansial memperbaiki kompetensi guru dalam merancang dan mengimplementasikan asesmen berbasis proyek, menunjukkan dampak signifikan terhadap keterampilan profesional mereka. Evaluasi menyeluruh setelah pelatihan mengindikasikan kemajuan yang signifikan dalam berbagai dimensi keterampilan guru, yang esensial untuk

penguatan literasi dan numerasi siswa. Guru-guru yang berpartisipasi dalam pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk merancang modul ajar yang selaras dengan Kurikulum Merdeka. Modul ajar yang dikembangkan pasca-pelatihan menunjukkan peningkatan interaktivitas dan orientasi berbasis proyek yang lebih tinggi, yang tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Peningkatan ini juga mencakup kemahiran dalam penggunaan teknologi, yang berkontribusi pada efektivitas pelaksanaan asesmen berbasis proyek.

Pendampingan berkelanjutan yang dilakukan setelah pelatihan memainkan peranan krusial dalam memastikan penerapan teknik yang telah dipelajari dengan cara yang efisien dan efektif. Dukungan yang diberikan mencakup penggunaan alat dan aplikasi digital untuk penyusunan dan penilaian tugas proyek, serta penyelesaian masalah yang mungkin dihadapi selama proses pembelajaran. Pendampingan ini juga memastikan bahwa strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka dan memenuhi kebutuhan spesifik siswa.

Program pelatihan ini juga berhasil memperkuat kemampuan kolaboratif di antara para guru. Melalui diskusi kelompok dan kerja sama dalam merancang serta menilai proyek, guru-guru berbagi praktik terbaik dan menemukan solusi untuk berbagai tantangan yang dihadapi. Proses ini menciptakan komunitas belajar yang saling mendukung dan memperkaya pengalaman profesional masing-masing.

Secara keseluruhan, pelatihan ini mendukung visi Universitas Lambung Mangkurat dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan lahan basah. Hasil yang diperoleh menunjukkan efektivitas program dalam meningkatkan kompetensi guru, yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan di Kota Banjarmasin. Di masa depan, model pelatihan ini diharapkan dapat diadaptasi di wilayah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam aspek literasi dan numerasi. Penting untuk melaksanakan evaluasi rutin dan pengembangan berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan serta peningkatan kualitas program di masa mendatang.

Pelatihan ini secara substansial memperbaiki kompetensi guru dalam merancang dan mengimplementasikan asesmen berbasis proyek, menunjukkan dampak signifikan terhadap keterampilan profesional mereka. Evaluasi menyeluruh setelah pelatihan mengindikasikan kemajuan yang signifikan dalam berbagai dimensi keterampilan guru, yang esensial untuk penguatan literasi dan numerasi siswa. Guru-guru yang berpartisipasi dalam pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk merancang modul ajar yang selaras dengan Kurikulum Merdeka. Modul ajar yang dikembangkan pasca-pelatihan menunjukkan peningkatan interaktivitas dan orientasi berbasis proyek yang lebih tinggi, yang tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Peningkatan ini juga mencakup kemahiran dalam penggunaan teknologi, yang berkontribusi pada efektivitas pelaksanaan asesmen berbasis proyek.

## SIMPULAN

Setelah pelaksanaan pelatihan, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kompetensi guru di Kota Banjarmasin, khususnya dalam hal merancang dan menerapkan asesmen berbasis proyek yang efektif untuk literasi dan numerasi. Setelah mengikuti pelatihan, guru-guru tidak hanya memiliki pemahaman yang lebih mendalam, tetapi juga keterampilan yang lebih terasah dalam melaksanakan strategi-strategi penguatan literasi dan numerasi. Hal ini mencakup peningkatan literasi numerasi dalam bidang matematika, penguasaan terhadap berbagai jenis dan teknik penilaian berbasis proyek, serta kemampuan dalam memanfaatkan teknologi seperti Canva untuk menyusun modul ajar yang lebih interaktif dan efektif. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pelatihan berkelanjutan dan pendampingan bagi guru sebagai upaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Selain itu, hasil yang diperoleh juga mendukung pencapaian standar pendidikan nasional dan membuka peluang untuk mengadaptasi model pelatihan ini di daerah lain yang menghadapi tantangan serupa, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih luas dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lambung Mangkurat atas dukungan dan fasilitas

yang diberikan selama pelaksanaan program. Terima kasih juga kepada Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin dan seluruh guru yang berpartisipasi aktif dalam pelatihan ini. Penghargaan khusus kami sampaikan kepada tim pelaksana dan mitra yang telah berkontribusi dalam kelancaran kegiatan ini. Tanpa dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak, program ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Kami berharap kerjasama ini dapat terus berlanjut untuk program-program pengembangan pendidikan di masa mendatang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Li BY, Bae Y, Wu YJ, Chen CW, Wu YJ. Examining student, parent, and school factors predicting science achievement using a multilevel approach: the case of Hong Kong from the Program for International Student Assessment 2015. *Asia Pacific Education Review*. 2024;13:1-8.
- Deta UA, Ayun SK, Laila L, Prahani BK, Suprpto N. PISA science framework 2018 vs 2025 and its impact in physics education: Literature review. *Momentum: Physics Education Journal*. 2024;8(1):95-107.
- Bart D. Research discourse in the programme for international student assessment: A critical perspective. *European Educational Research Journal*. 2024;23(1):145-162.
- Tañiza FN, Kilag OK, Groenewald E, Andrin G, Abella J, Cordova Jr N. Leading the Way: A Strategic Approach to Large-Scale Educational Reform in Literacy and Numeracy. *Excellencia: International Multi-disciplinary Journal of Education*. 2024;2(1):47-57.
- Muniasari N, Lovelly DE, Anisah A, Asman N. Strategies for Developing Numeracy Literacy in Junior High Schools in Indonesia: a Literature Review. *LITERACY: International Scientific Journals of Social, Education, Humanities*. 2024;3(1):1-9.
- Cordova Jr N, Kilag OK, Andrin G, Tañiza FN, Groenewald E, Abella J. Leadership Strategies for Numeracy Development in Educational Settings. *Excellencia: International Multi-disciplinary Journal of Education*. 2024;2(1):58-68.
- Sari CK, Rejeki S, Toyib M, Ningtyas YD, Aimin FN. Supporting students' mathematical literacy: A description of the pretest-posttest results from the development of the numeracy module. In *AIP Conference Proceedings*. 2024;2926(1). AIP Publishing.
- Maulidina AP, Hartatik S. Profil Kemampuan Numerasi Peserta Didik Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi Dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*. 2019;3(2):61-66.
- Gal I. Adult education in mathematics and numeracy: a scoping review of recent research. *ZDM—Mathematics Education*. 2024;56:1-3.
- Laporan Kinerja LPMP. LPMP Kalimantan Selatan; 2022.
- Kepala Disdik Klaim Rapor Pendidikan Kemampuan Literasi Banjarmasin Tergolong Baik. Jejak Rekam. Published November 25, 2023. Accessed August 23, 2024. <https://jejakrekam.com/2023/11/25/kepala-disdik-klaim-rapor-pendidikan-kemampuan-literasi-banjarmasin-tergolong-baik>
- Munahefi DN, Lestari FD, Mashuri M, Kharisudin I. Pengembangan kemampuan literasi numerasi melalui pembelajaran tematik terintegrasi berbasis proyek. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*. 2023;6:663-669.
- Faridah NR, Afifah EN, Lailiyah S. Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi dan Literasi Digital Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*. 2022;6(1):1-9.
- Perdana R, Suswandari M. Literasi numerasi dalam pembelajaran tematik siswa kelas atas sekolah dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*. 2021;3(1):9-15.
- Khakima LN, Marlina L, Zahra SF. Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI/SD. In *Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI*. 2021;1:775-792.
- Hasil pengabdian terdiri dari hasil secara kuantitatif maupun kualitatif dari kegiatan yang